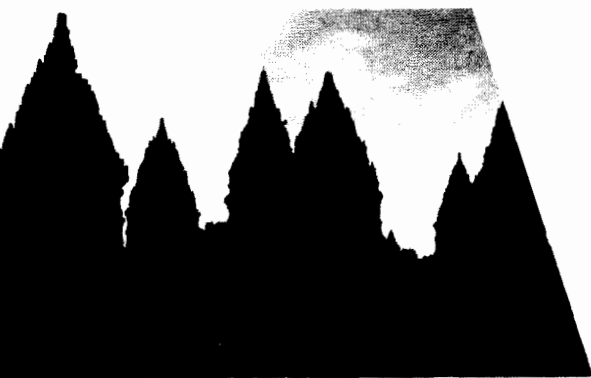
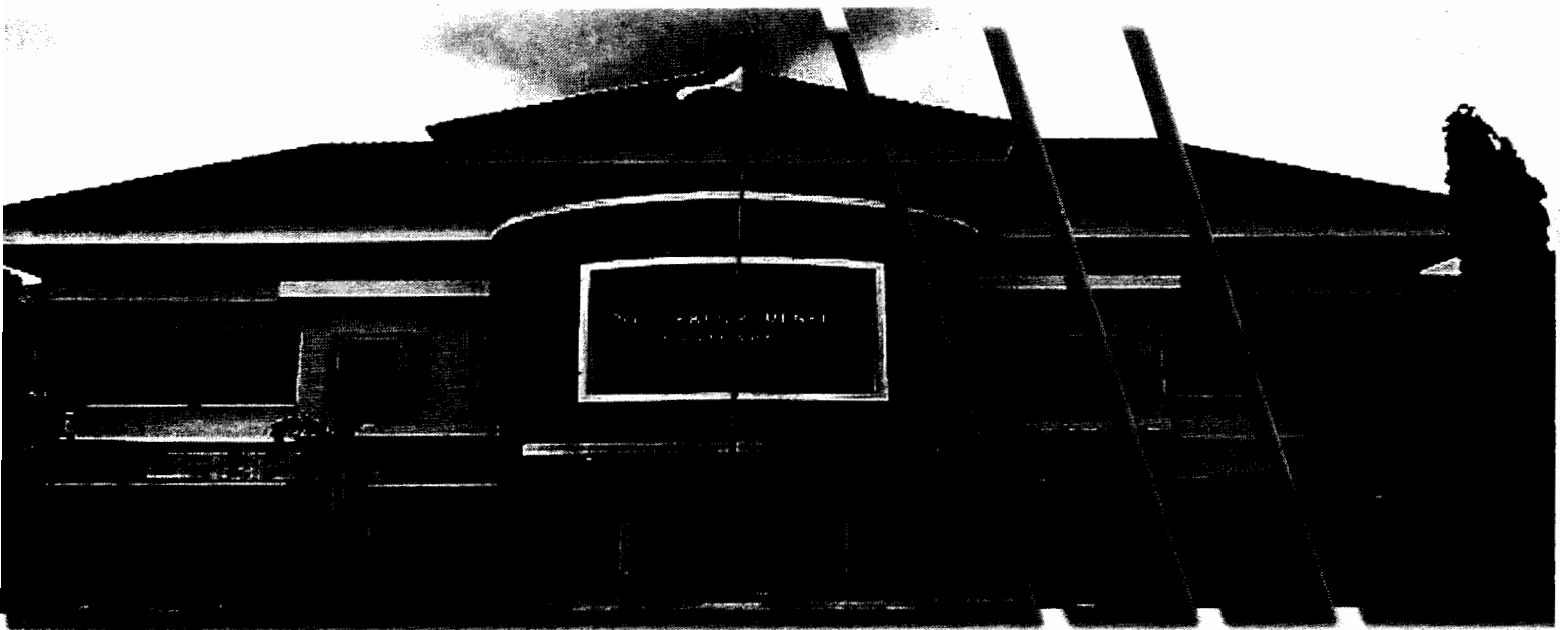


PROSIDING

Seminar Kesehatan Mewujudkan Yogyakarta Sebagai Kota Industri Riset

Yogyakarta, 13 April 2015



Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293

Telp. 0274-617601. <http://www.poltekkesjogja.ac.id>, e-mail : ppm.poltekkesjogja@gmail.com

Prosiding Seminar Kesehatan

**MEWUJUDKAN YOGYAKARTA
SEBAGAI KOTA INDUSTRI RISET**

Yogyakarta, 13 April 2015

Editors:

Tri Siswati, SKM, M.Kes



POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Jl. Tata Bumi 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Telp./Fax. (0274) 617601, Email: ppm.poltekkesjogja@gmail.com

**SAMBUTAN DIREKTUR
POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
PADA ACARA PEMBUKAAN SEMINAR KESEHATAN DAN PUBLIKASI KARYA KULIAH
"MEWUJUDKAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA INDUSTRI RISET"
POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA
GRHA BINA HUSADA/SENIN, 13 APRIL 2015**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang kami hormati :

1. Narasumber (Prof dr. Sofia Mubarika Haryana, M.Med, Sc.PhD –UGM/Dewan Riset Daerah dan dr. Arida Oetami, M, Kes-Ka Dinkes Propinsi DI Yogyakarta)
2. Pudir I, II dan III Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Ketua Jurusan di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
4. Ka Prodi di Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
5. Stake Holder
6. Sejawat Dosen dari Perguruan Tinggi se DI-Yogyakarta
7. Segenap Peneliti dan Dosen.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. karena pada kesempatan pagi ini kita masih diberi kekuatan, sehingga kita dapat hadir dalam ruangan ini dalam keadaan sehat wal afiat untuk mengikuti acara **Seminar Kesehatan dan Publikasi Penelitian "MEWUJUDKAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA INDUSTRI RISET" POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA, GRHA BINA HUSADA/SENIN, 13 APRIL 2015.**

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu institusi kita-Poltekkes Kemenkes Yogyakarta melalui karya Tri Dharma perguruan tinggi kita terus menerus perlu mengembangkan penelitian kesehatan, dan penulisan karya ilmiah lainnya.

Penelitian merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki kedudukan penting guna mendukung pengembangan dan pelaksanaan dua Dharma lainnya yaitu pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian perguruan tinggi kesehatan diharapkan juga memberikan sumbangan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah internasional.

Bapak/ibu yang kami hormati,

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada narasumber,

Prof dr. Sofia Mubarika Haryana, M.Med, Sc.PhD–UGM/Dewan Riset Daerah dan dr. Arida Oetami, M, Kes-Ka Dinkes Propinsi DI Yogyakarta, atas kesediaannya untuk hadir ditengah-tengah kami.

Kami memberi penghargaan setinggi-tingginya kepada Stake Holder, sejawat dosen dari PT lain, Ketua jurusan, Ketua Prodi, peneliti, dosen, serta segenap panitia, sehingga acara ini dapat terselenggara. Semoga amal baik Bapak/Ibu semua mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya kepada para peserta, selamat mengikuti seminar. Mari kita jadikan kegiatan ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan kualitas kita sebagai dosen/peneliti dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Semoga Allah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Terakhir, dengan mengucap "*Bismillaahirrohma nirrohiim*" SEMINAR KESEHATAN DAN PUBLIKASI KARYA KULIAH "MEWUJUDKAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA INDUSTRI RISET" ini resmi saya nyatakan "DIBUKA".

Terima kasih, semoga Allah selalu meridloi setiap usaha kita.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA.....	iv
REVIEWER.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
 Keynote Speaker:	
MEWUJUDKAN YOGYAKARTA SEBAGAI KOTA INDUSTRI RISET	1
Prof. dr. Sofia Mubarika, M.Med.Sc.PhD	
 Keynote Speaker:	
ARAH KEBIJAKAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN KESEHATAN	21
dr. RA. Arida Oetami, M.Kes	
 PENGARUH AKUPRESUR PADA TITIK SANYINJIAO (SP6) TERHADAP DISMENOREA PRIMER SISWI SMP DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA	36
Abdul Ghofur, Wahyu Ratna	
 PENGARUH PENGGUNAAN TEPUNG BLIMBING WULUH (AVERRHOA BILIMBI) PADA PROSES PEMBUATAN TEMPE TERHADAP ANGKA KUMAN, WAKTU FERMENTASI, MASA SIMPAN DAN RASA TEMPE	43
Agus Suwarni, Sri Puji Ganefati, Haryono	
 PENAMBAHAN INTENSITAS PENCAHAYAAN BERKORELASI POSITIF DENGAN PENURUNAN GEJALA KELELAHAN MATA.....	53
Dendy Hadi Saputra, Yamtana, M. Mirza Fauzie	
 MODUL SEHAT REMAJA EFEKTIF MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG MINUMAN KERAS DAN KESEHATAN REPRODUKSI	62
Eko Suryani, Sari Candra Dewi	
 BUAH YANG MENGANDUNG LIKOPEN EFEKTIF MENURUNKAN KADAR KOLESTEROL DARAH.....	71
Slamet Iskandar, Isti Suryani	
 PENGARUH SOSIALISASI PEDOMAN SELEKSI DOSEN BERPRESTASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DOSEN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA.....	77
Lucky Herawati	

TERAPI NUTRISI ENTERAL PADA PASIEN KRITIS DI INTENSIVE CARE UNIT (Systematika Review).....	89
Maryana	
GAMBARAN ANGKA KUMAN UDARA, POLA JENIS KUMAN DAN PENGGUNAAN APD PADA PETUGAS LABORATORIUM PUSKESMAS KOTA YOGYAKARTA.....	97
Muji Rahayu, Anik Nuryati	
PENGGUNAAN SERUM SAPI SEBAGAI BAHAN KONTROL KUALITAS DALAM PEMERIKSAAN LABORATORIUM KLINIK.....	103
Sistiyono, Saptono Putro	
PEMANFAATAN PERASAN TEMULAWAK (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Rox b.) SEBAGAI HEPATOPROTEKTOR DAN RENOPROTEKTOR TIKUS PUTIH (<i>Rattus norvegicus</i>) YANG DIINDUKSI PARASETAMOL.....	109
Siti Nuryani, Ni Ratih Hardisari, Subiyono	
PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI ESENSIAL DI WILAYAH PUSKESMAS MLATI II SLEMAN YOGYAKARTA.....	118
Umi Istianah, Abdul Majid	
PERAN PNPM MANDIRI TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGELOLAAN PROGRAM PENANGGULANGAN MASALAH STUNTING PADA BALITA DI DESA SIDOARUM GODEAN SLEMAN.....	128
Waryana, Joko Susilo, Idi Setyobroto	
MASA GESTASI BEHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM.....	150
Maria Oliva Ratuain, Heni Puji Wahyuningsih, Yulianti Eka Purnamaningrum	
PEMBERIAN ASI DAN STATUS GIZI BAYI DI POLINDES TELUK SASAH, KABUPATEN BINTAN, PROPINSI KEPULAUAN RIAU.....	155
Endah Hapsari, Wahyu Ratna, Yustiana Olfah	
PENGARUH METODE BELAJAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMA TENTANG STIGMA PENDERITA HIV/AIDS DI KULON PROGO YOGYAKARTA.....	167
Ana Ratnawati, Nunuk Sri Purwanti	

KARAKTERISTIK METODE PERSALINAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2013 (STATISTIK DESKRIPTIF RISKESDAS 2013 DALAM ANGKA) Kirana Dewi Pertiwi	174
PENGARUH METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH KESEHATAN REPRODUKSI	184
Yuliasti Eka Purnamaningrum, Anita Rahmawati	
PENGARUH PERSALINAN SEKSIO SESAREA TERHADAP RISIKO REHOSPITALISASI DI RSUD SLEMAN TAHUN 2014	193
Sumarah, Nining Wiyati	
IDENTIFIKASI SIFAT FISIK, KIMIA, FISIKOKIMIA, DAN MIKROBIOLOGIS MAKANAN BERKUAH SANTAN DAN GORENG DI WARUNG LESEHAN MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA	202
Nur Hidayat, Irianton Aritonang	
MODEL PERANGKAP DEBU UNTUK MENURUNKAN KUALITAS UDARA RUANG	211
Siti Hani Istiqomah, Adib Suyanto, Riski Amalia	
PEMANFAATAN EKSTRAK BIJI PEPAYA (JIPE) TERHADAP KEMATIAN NYAMUK Aedes Aegypti	220
Sri Muryani, Indah Werdiningsih, Sigid Sudaryanto	
PENGARUH KELAS PRANIKAH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERENCANAAN KEHAMILAN PADA CALON PENGANTIN PEREMPUAN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2014.....	231
Suhermi, Yani Widyastuti	
PENGARUH TERAPI KELOMPOK SUPPORTIF TERHADAP KECEMASAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOBA KELAS IIA YOGYAKARTA.....	240
Sri Hendarsih, Sri Arini Winarti, Sarka Ade Susana	
PENGARUH SENAM NIFAS TERHADAP PENURUNAN TINGGI FUNDUS UTERI PADA IBU POST PARTUM DI RSUD WONOSARI TAHUN 2012.....	250
Erwita Dina Kumalasari, Heni Puji Wahyuningsih, Suhermi	
KORELASI PERILAKU MAKAN SUMBER ZAT GIZI MAKRO DAN STATUS KEGEMUKAN DENGAN KADAR ASAM URAT	261
Th. Ninuk Sri Hartini, Setyowati	

EFEKTIVITAS MODUL DALAM BIMBINGAN KONSELING PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN DI RUMAH SAKIT BETHESDA YOGYAKARTA.....	270
Surantono, Jenita Donsu, Agus Sarwo Prayogi	
PENGARUH MODEL PENDAMPINGAN POLA ASUH TERHADAP PENINGKATKAN STATUS GIZI BALITA KEP DI KABUPATEN BANTUL.....	277
Abidillah Mursyid, Noor Tifauzah	
PERBEDAAN KADAR AIR , PENYALAN, NILAI KALOR, KERAPATAN, KEKUATAN TEKAN ARANG ANTARA ARANG KAYU DENGAN BRIKET ARANG DAUN.....	291
Muryoto, Purwanto, Sarjito Eko Windarso	
FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN BALITA DI <i>THERAPEUTIC FEEDING CENTRE (TFC)</i> PUSKESMAS GALUR II KULON PROGO	
Mei Astuti, Tri Siswati, Supartuti	299
HUBUNGAN <i>KANGAROO MOTHER CARE (KMC)</i> DENGAN LAMA RAWAT BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUANG PERINATOLOGI RSUD WATES KULON PROGO	
Nanang, Yustiana Olfah, Ana Ratnawati	308

PENGARUH METODE BELAJAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMA TENTANG STIGMA PENDERITA HIV/AIDS DI KULON PROGO YOGYAKARTA

Ana Ratnawati, Nunuk Sri Purwanti

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tatabumi No 3
Banyuraden Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293. Email : anaratna@gmail.com

Abstract

Background: Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a global issue. Community often have the stigma that people got HIV and AIDS as a result of their abnormal attitude and delinquency of the norm. This negative stigma relates to the lack of knowledge about the disease.

Objectives: to determine the effect of the learning method on the level of knowledge and attitudes among the high school students about the stigma of HIV/AIDS in Kulon Progo Yogyakarta.

Methods: This was quasi-experimental method with pre-post test groups approach. Samples of 93 high school students came from 3 schools in Kulon Progo taken by cluster sampling method. Each group was exposed to the learning of the HIV/AIDS stigma with different learning methods which are the peer education, focus group discussions, and discussions. The data about knowledge and attitude before and after the intervention was collected with the questionnaire.

Result. The results showed that there was an influence of learning methods on the high school students' knowledge about the stigma of HIV/AIDS before and after the intervention ($p < 0.05$) and there was an influence of the learning methods intervention with peer education and discussion on the high school students' attitude about HIV/AIDS before and after the intervention.

Conclusion: Based on the result of this research, we can conclude that there is an influence from the learning method intervention on the high school students' knowledge and attitude towards people with HIV/AIDS before and after the intervention. There was found of learning method intervention with knowledge and attitudes among student in high school about the stigma of HIV/AIDS before and after the intervention.

Keywords : the stigma of HIV/AIDS, knowledge, attitude

Abstrak

Latar Belakang. Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan masalah global yang mendunia. Penderita HIV dan AIDS sering mendapat stigma negatif dari anggapan masyarakat sebagai akibat penyimpangan perilaku dari norma. Stigma negatif berkaitan dengan pengetahuan yang kurang tentang penyakit.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode belajar terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang stigma penderita HIV/AIDS di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Metode. Metode penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, dengan pendekatan *pre-post test group design*. Sampel sejumlah 93 siswa SMA berasal dari 3 sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang diambil secara *cluster sampling*. Masing-masing kelompok dilakukan intervensi pembelajaran tentang stigma penderita HIV/AIDS dengan metode belajar yang berbeda yaitu metode *peer education*, *focus group discussion*, dan diskusi. Data pengetahuan dan sikap dikumpulkan dengan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran.

Hasil. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi metode pembelajaran terhadap pengetahuan siswa SMA tentang stigma penderita HIV/AIDS sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$) dan ada pengaruh intervensi metode pembelajaran *peer education* dan *diskusi* terhadap sikap siswa SMA tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah intervensi.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi metode pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA tentang stigma penderita HIV/AIDS sebelum dan sesudah intervensi.

Kata kunci : *stigma HIV/AIDS, pengetahuan, sikap*

Pendahuluan

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) dan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* merupakan salah satu masalah global yang sulit dikendalikan, yang berdampak merugikan pada berbagai sektor kehidupan; sosial, ekonomi, politik dan terutama kesehatan¹. Tingginya penderita HIV/AIDS memerlukan penanganan dan infrastruktur yang spesifik dalam upaya mencegah penularan dan mengatasi masalah akibat penyakit ini. Menurut Komisi Pemberantasan AIDS, peningkatan penderita mencapai 3.353/tahun. Seperti halnya kasus HIV/AIDS di tingkat nasional, kasus di DIY juga didominasi oleh kelompok usia 20-29 tahun, yang berarti bahwa kelompok ini mulai terinfeksi virus HIV pada usia muda remaja.²

Penderita HIV/AIDS sering diidentifikasi sama dengan perbuatan negatif, meskipun tidak semua penderita tertular karena tindakan negatif. Penilaian negatif masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS sangat berpengaruh terhadap sikap hidup penderita. Penilaian atau stigma berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki. Stigma dan diskriminasi berdampak terbukanya penyebaran penyakit karena stigma dan diskriminasi mematahkan semangat orang lain untuk berani melakukan test dan membuat penderita enggan mencari perlindungan terhadap penyakit HIV/AIDS³. Stigma yang di hadapi penderita mengakibatkan penderita merahasiakan penyakitnya dari keluarga dan masyarakat⁴.

Stigma terkait HIV/AIDS disebut sebagai penghalang utama untuk mengakses pencegahan, perawatan, dan pengobatan HIV/AIDS, juga menghancurkan kehidupan keluarga, sosial, ekonomi penderita. Upaya pengurangan stigma terhadap HIV/AIDS merupakan prioritas program UNAIDS⁵.

Mengingat masyarakat yang sangat berisiko tertular adalah usia 15-24 tahun, maka masa sekolah merupakan masa yang tepat untuk memberikan pendidikan kesehatan sehingga mereka dapat menghindari penularan penyakit⁵.

Beberapa teknik pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan adalah dengan metode belajar diantaranya *Peer education*, *metoda focus group discussion* dan *metoda* dan Metode Diskusi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik komparatif. Desain penelitian *quasi-experiment* dengan pendekatan *pre-post test groups design*. Teknik pengambilan sampel secara Cluster Sampling.

Penelitian dilaksanakan di kabupaten Kulon Progo dengan lokasi 3 SMA yaitu SMA N 1 Wates, SMA N 1 Pengasih, dan SMA N 1 Sentolo. Pemilihan dilaksanakan di Kulon Progo karena merupakan daerah pinggiran kota Yogyakarta yang memungkinkan kurangnya informasi tentang HIV/AIDS. Waktu penelitian selama 6 bulan yaitu Juni - November 2014. Sampel adalah siswa salah satu kelas X untuk masing-masing SMA.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 orang dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari kelompok A (metode belajar *peer education*) sebesar 31 orang, kelompok B (metode belajar *Focusgroup discussion*) dan kelompok C (metode belajar diskusi).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diikuti 93 siswa pelajar SMA yang berusia antara 14 – 17 tahun. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak menjadi masa dewasa. Pada masa ini merupakan masa dimana anak akan mencari sosok/figur idaman yang akan dijadikan panutan dirinya untuk menjadi dewasa nanti. Masa remaja juga merupakan masa rawan terjadinya penyimpangan pengetahuan dan tindakan, termasuk dalam pengetahuan tentang penderita HIV/AIDS.

Subyek penelitian ini sebagian besar adalah siswa perempuan, baik di kelompok *peer education*, FGD, maupun di kelompok diskusi. Hal ini dikarenakan komposisi siswa pada kelas yang ada di masing-masing SMA.

Berdasar karakteristik (tabel 1) agama siswa, sebagian besar siswa beragama Islam yaitu sebanyak 85 (91,4%) siswa, 3 (3,2%) siswa beragama Kristen, dan 5 (5,4%) siswa beragama Katolik. Siswa yang beragama Islam pada kelompok *peer education* sebanyak 30 (96,8%) siswa dan 1 (3,2%) siswa beragama Katolik. Kelompok FGD terdapat 28 (90,3%) siswa beragama Islam, dan 3 (9,3%) siswa beragama Kristen. Sebanyak 27 (87,1%) siswa beragama Islam dan 4 (12,9) siswa beragama Katolik pada kelompok diskusi.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Agama, Jenis Kelamin, Informasi, dan Sikap Siswa Berdasar Kelompok Metode Belajar

Variabel	Frekuensi/Kelompok						Total	
	<i>Peer education</i>		FGD		Diskusi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Agama								
Islam	30	96,8	28	90,3	27	87,1	85	91,4
Kristen	-	-	3	9,7	-	-	3	3,2
Katolik	1	3,2	-	-	4	12,9	5	5,4
Jenis Kelamin								
Laki-laki	10	32,3	11	35,5	9	29	30	32,3
Perempuan	21	67,7	20	64,5	22	71	63	67,7
Pernah mendapat Informasi								
Ya	31	100	27	87,1	31	100	89	95,7
Tidak	-	-	4	12,9	-	-	4	4,3
Sikap terhadap stigma HIV/AIDS								
Positif	14	45,2	13	41,9	14	45,2	31	33,3
Negatif	17	54,8	18	58,1	17	54,8	62	66,7

Sebagian besar subyek penelitian terdiri dari siswa perempuan yaitu sebanyak 63 (67,7%) dan siswa laki-laki sebanyak 30 (32,3%) siswa, dengan rincian kelompok *peer education*

terdiri dari 10 (32,3%) siswa laki-laki dan 21 (67,7%) perempuan. Pada kelompok FGD, siswa yang berpartisipasi terdiri dari 11 (35,5%) siswa laki-laki dan 20 (64,5%) siswa perempuan. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian pada kelompok diskusi terdiri dari 9 (29%) siswa laki-laki dan 22 (71%) siswa perempuan.

Sebagian besar siswa telah pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS dari berbagai sumber hanya sebagian kecil siswa yang belum pernah mendapat informasi. Kelompok *peer education* dan diskusi, seluruh siswa menyatakan sudah pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS. Kelompok FGD, 27 (87,1%) siswa menyatakan pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS dan 4 (12,9%) menyatakan belum pernah mendapat informasi. Menurut hasil penelitian⁶, baik laki-laki dan perempuan masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS.

Berdasar hasil penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi nilai pengetahuan tentang HIV/AIDS dari rentang 20-50, siswa mempunyai rerata nilai 40-43 yang menunjukkan bahwa siswa mempunyai sebagian pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal ini sangat mungkin karena di dalam kurikulum sekolah sudah memasukkan materi HIV/AIDS pada pelajaran olah raga dan kesehatan. Pengetahuan tentang HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dimana sikap yang salah akan mempengaruhi perilaku yang salah pula⁷.

Sebagian besar siswa menyatakan pernah memperoleh informasi tentang HIV/AIDS melalui sekolah, media, internet, atau lembaga-lembaga yang sengaja memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pencegahan HIV/AIDS. Siswa SMA menjadi sasaran pembelajaran tentang HIV/AIDS karena berdasar survey bahwa usia remaja merupakan usia yang rentan terjadi penularan HIV/AIDS dengan kasus paling banyak pada usia 20 – 39 tahun. Selain itu, berdasar tingkat tumbuh kembang anak, masa SMA merupakan masa eksplorasi anak terhadap dirinya untuk mencari figur masa depan yang diinginkan.

Proses infeksi virus HIV sampai terjadi penyakit AIDS memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu 10 – 20 tahun, yang berarti bahwa penderita AIDS saat ini tertular virus sekitar 10 tahun yang lalu. Oleh karena itu pencegahan penularan dan penyebaran penyakit sejak dini harus dilakukan.

Pencegahan penyakit HIV/AIDS dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya tidak melakukan hubungan seksual, setia pada pasangan, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian, menggunakan kondom saat hubungan seksual beresiko, dan mencari informasi yang tepat. Informasi meningkatkan pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS^{3, 8}.

Berdasar hasil penelitian diperoleh bahwa pada ketiga kelompok metode belajar *peer education*, FGD, dan metode belajar diskusi secara bermakna meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

Besarnya peningkatan pengetahuan berbeda pada tiap kelompok. Nilai pengetahuan kelompok FGD meningkat 2,81 poin, kelompok *peer education* meningkat 2,74 poin, dan kelompok 2,13. Analisis lebih lanjut terhadap pengetahuan siswa, diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode *peer education* dengan FGD dan diskusi, dan tidak ada perbedaan bermakna antara diskusi dan FGD.

Berdasar tabel 2 diperoleh hasil bahwa uji statistik terhadap pengetahuan siswa SMA tentang stigma HIV/AIDS pada ketiga kelompok di peroleh p -value < 0,05.

Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan secara bermakna pengetahuan siswa tentang stigma HIV/AIDS sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode belajar *peer education*, FGD, dan diskusi.

Tabel 2
Perbedaan Pengetahuan Siswa SMA tentang Stigma Penderita HIV/AIDS di Kab. Kulon Progo Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Sebelum intervensi (mean, SD)	Sesudah Intervensi (mean, SD)	Delta	t**	p-value*
Peer education	43,77 (1,586)	46,39 (1,230)	2,74	-9,304	0,000
FGD	40,97 (2,510)	42,81 (2,272)	2,81	-3,680	0,001
Diskusi	40,00 (2,113)	42,45 (2,350)	2,13	-5,021	0,000

* uji t test; sig $\alpha < 0,05$

Uji anova (tabel 3) dilakukan untuk mengetahui perbedaan selisih/delta nilai sebelum dan sesudah intervensi pada ketiga kelompok. Hasil uji statistik terhadap nilai pengetahuan setelah intervensi antara kelompok *peer education* dan FGD diperoleh bahwa rerata 3,581, nilai minimum 2,33 maksimum 4,833, $p = 0,000$ yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok.

Uji statistik antara kelompok *peer education* dan diskusi diperoleh nilai perbedaan rerata 3,935 dengan nilai minimum 2,69 dan maksimum 5,18, dan $p=0,000$ yang berarti bahwa ada perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok. Uji statistik antara kelompok FGD dan diskusi diperoleh nilai perbedaan rerata 0,355 dengan nilai minimum -0,89 dan maksimum 1,60 dan $p=1,000$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok.

Tabel3
Perbedaan Rerata Nilai Pengetahuan berdasarkan Metode Belajar tentang Stigma Penderita HIV/AIDS Siswa SMA di Kulon Progo, Yogyakarta

	Perbedaan Rerata	CI 95%		p**
		Minimum	Maksimum	
<i>Peer education</i> vs FGD	3,581	2,33	4,833	0,000
<i>Peer education</i> vs Diskusi	3,935	2,69	5,18	0,000
FGD vs Diskusi	0,355	-0,89	1,60	1,000

*Uji Statistik Post-Hoc Bonferoni; ** sig $\alpha < 0,05$

Sikap subyek penelitian tentang stigma HIV/AIDS dinilai menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Sikap dibedakan menjadi sikap negatif dan sikap positif, sebagai cut point digunakan median nilai sikap. Uji statistik data katagorik sikap digunakan uji Mc Nemar.

Berdasar tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelompok metode belajar *peer education* siswa yang sikapnya positif sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran positif sebanyak 14 siswa, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya positif dan sesudah pembelajaran negatif ada 2 siswa, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya negatif dan sesudah pembelajaran

positif ada 12 siswa, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya negatif dan sesudah pembelajaran negatif ada 3 siswa.

Pada kelompok FGD, siswa yang sikapnya positif sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran positif sebanyak 15 siswa, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya positif dan sesudah pembelajaran negatif ada 4 siswa, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya negatif dan sesudah pembelajaran negatif ada 2 siswa. siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya negatif dan sesudah pembelajaran positif ada 10 siswa, Hasil uji statistik menunjukkan $p=0,180$ yang berarti bahwa tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah pembelajaran

Tabel 4
Perbedaan Sikap Siswa Tentang Stigma HIV/AIDS
Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Kelompok		Sikap sesudah pembelajaran		Total	p
		Positif	Negatif		
Peer education	Sikap sebelum pembelajaran	Positif	14	2	0,013
		Negatif	12	3	
FGD	Sikap sebelum pembelajaran	Positif	15	4	0,180
		Negatif	10	2	
Diskusi	Sikap sebelum pembelajaran	Positif	17	0	0,001
		Negatif	11	3	

* $\text{sig}\alpha < 0,05$

Kelompok diskusi diperoleh hasil siswa yang sikapnya positif sebelum dan sesudah pembelajaran positif sebanyak 17 siswa, tidak ada siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya positif dan sesudah pembelajaran negatif, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya negatif dan sesudah pembelajaran positif ada 11 siswa, siswa yang sebelum pembelajaran sikapnya negatif dan sesudah pembelajaran negatif ada 3 siswa.

Metode belajar *peer education* dan diskusi secara bermakna mengubah sikap siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan metode FGD tidak ada perbedaan secara bermakna. Hasil analisis sikap subyek penelitian sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran diperoleh bahwa terdapat perbedaan sikap secara bermakna pada kelompok *peer education* dan diskusi, sedangkan pada kelompok FGD tidak terdapat perbedaan bermakna. Sesuai dengan teori belajar, tujuan pembelajaran adalah mengubah pengetahuan dan pola pikir anak didik dari tidak tahu menjadi tahu⁹.

Peningkatan pengetahuan siswa akan diikuti perubahan sikap siswa. Metode belajar akan membantu meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Pendidik dapat memilih metode belajar yang sesuai dengan tema pembelajaran. Sesuai UNAIDS (1999), metode pembelajaran yang menjadi pilihan untuk mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam rangka upaya pencegahan HIV/AIDS adalah *peer education* atau pendidikan sebaya.

Perbedaan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya proses pembelajaran di sekolah yang bersifat formal, karakteristik siswa, dan informasi yang sudah pernah diperoleh siswa baik melalui media, guru, maupun pelajaran di sekolah. Namun demikian, metode belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Daftar Pustaka

1. Spuy, Z.V., (2009), HIV and Reproductive Health:A South African Experience, *RBM Online*, Vol. 18, p 3-10.
2. Dirjen P2 & PL Kemenkes RI.(2011). *Panduan Pelatihan Peserta konseling dan test Sukarela HIV*. Jakarta.
3. Sosodora, O., Emilia, O., dan Wahyuni, B., (2009). Hubungan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Pelajar SMA, *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol 29, Hal 210-217
- 4 Carter, M. (2009). Bentuk Stigma Tertentu Sangat menyakitkan Hati ODHA. Yayasan Spiritia. <http://spiritia.or.id>. Di unduh 2 April 2013
- 5 Anish, P., Jenifer, N., Vishal, A., and Thomas, J.C., (2008). Stigma in The HIV/AIDS Epidemic: A review of the literature and recommendations for the way forward. *AIDS*. 2008 August ; 22
- 6 Oktarina, Hanafi, F., dan Budisuari, M.A., (2009), Hubungan antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* – Vol. 12 No. 4 Oktober 2009: 362–369.
- 7 Kasamawan, A., Muliawan, P., (2013). Persepsi Karyawan Tentang HIV/AIDS di Kota Denpasar, *Journal Community Health*, Vol. 1 No 1, April 2009.
8. UNAIDS. (2010). *UNAIDS Report on The Global AIDS Epidemic*. Geneva, Joint United National Programme on HIV/AIDS.
9. Simamora dan Roymond, (2009). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta, EGC